

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara krusial, identitas sosial memiliki peran terhadap setiap individu di dalam suatu struktur masyarakat. Kasus-kasus seperti kekerasan, bullying, manipulasi, narkoba, hingga radikalisme dan terorisme terjadi karena adanya ketidakjelasan Identitas sosial yang dialami individu atau kelompok dalam masyarakat (Suparto, 2013; Hidayah & Huriati, 2016; Prastiti & Anshori, 2023). Pembentukan identitas sosial sangat bergantung pada bagaimana interaksi sosial dalam masyarakat dibangun (Sumitra, dkk., 2018). Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia saling bergantung dan berinteraksi untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Sebagaimana Juditha (2018) mengatakan, bahwa tiap individu memiliki kemampuan untuk berinteraksi, saling bertukar gagasan, menghadirkan tema-tema fantasi serta merancang visi retorik yang mampu membangun kesadaran di tengah kelompok yang beragam.

Interaksi sosial antarindividu tumbuh melalui simbol-simbol yang mereka bentuk, disertai dengan makna yang diinterpretasikan oleh masing-masing individu. Pendekatan teoritis yang menjelaskan hubungan antara individu dan masyarakat melalui pemahaman atas tindakan dan interaksi manusia yang dimediasi oleh pertukaran simbol bermakna inilah disebut dengan teori interaksi simbolik (Siregar, 2012). Interaksi simbolik sangat berkaitan dengan hubungan yang terbentuk secara langsung dan alami antara individu dengan masyarakat, maupun antara masyarakat dan individu (Amie & Nuryatin, 2014). Interaksi yang terjadi pada individu memunculkan berbagai simbol yang dihasilkan, baik berupa

gerakan, vokal, bahasa, maupun ekspresi secara natural dan disadari (Zanki, 2020).

Novel sebagai karya sastra yang menggambarkan kehidupan sosial masyarakat tidak sepenuhnya merefleksikan realitas kehidupan sosial. Pengarang menggunakan ide-idenya untuk memodifikasi situasi sosial sesuai dengan imajinasi yang diciptakan, yang sering kali dipengaruhi oleh kondisi sosial pengarang itu sendiri. Sebagai sebuah karya sastra, novel menampilkan tokoh-tokoh yang berperan dalam cerita. Interaksi antar tokoh inilah yang menjadi fokus dalam analisis interaksi simbolik (Ayustiani & Saksono, 2019).

Novel Negeri Lintasan Petir karya Gerson Poyk merupakan karya yang sarat dengan gambaran kehidupan masyarakat pedesaan dalam konteks transmigrasi. Melalui interaksi tokoh-tokoh dalam novel, pengarang menggambarkan berbagai persoalan sosial yang dihadapi para transmigran, seperti ketimpangan sosial, benturan nilai budaya, konflik moral, hingga pencarian identitas. Interaksi antartokoh dalam novel ini mencakup komunikasi verbal dan nonverbal disertai dengan makna simbolik, yang merefleksikan dinamika sosial masyarakat Indonesia. Simbol-simbol sosial yang digunakan dalam dialog maupun tindakan tokoh memiliki makna yang dibentuk secara kultural, dan dalam konteks inilah teori interaksi simbolik dari George Herbert Mead menjadi sangat relevan untuk digunakan. Melalui kerangka ini, interaksi dalam novel dapat dianalisis untuk melihat bagaimana tokoh memakai simbol-simbol dalam interaksi (*mind*), merespon simbol (*self*), dan berpartisipasi dalam struktur masyarakat (*society*).

Penelitian terkait interaksi simbolik dalam novel telah dilakukan oleh Gaspar (2012); Amie & Nuryatin (2014); Ayustiani & Saksono (2019); dan Purnomo & Indarti (2023). Hasil keempat penelitian tersebut menunjukkan bahwa ditemukannya konsep *mind*, *self* dan *society* serta ditemukannya empat prinsip konsep *mind*, tahapan konsep *self* dan prinsip *society* dalam novel. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal teori yang digunakan yaitu konsep *mind*, *self*, dan *society*, namun perbedaan penelitian ini terdapat pada objek kajian yaitu novel *Negeri Lintasan Petir* karya Gerson Poyk dan analisis tentang dampak dari interaksi simbolik yang terjadi.

Adapun penelitian terkait novel *Negeri Lintasan Petir* karya Gerson Poyk telah dilakukan oleh Juanda & Afandi (2024) dengan hasil bahwa pada era pemerintahan Orde Baru, pengarang menyampaikan kritik melalui tokoh terhadap kebijakan pembangunan pemerintah dalam lima aspek utama, melibatkan kependudukan, ketenagakerjaan, perindustrian, kesehatan, infrastruktur jalan, dan ekonomi. Pengarang melalui tokoh memberikan gambaran kritis terhadap berbagai aspek kebijakan dan kondisi sosial pada masa tersebut.

Penelitian terkait interaksi simbolik sangat penting untuk dilakukan. Analisis interaksi simbolik akan membantu memahami bagaimana komunikasi terjadi antarindividu atau kelompok. Sebagaimana Ahmadi (2008), mengatakan bahwa memahami simbol-simbol dalam proses komunikasi sangatlah penting, karena hal ini memastikan komunikasi yang terjadi dapat berjalan dengan efektif. Studi ini menyoroti peran simbol-simbol, bahasa, dan tindakan simbolis dalam proses komunikasi sehari-hari.

Dalam masyarakat, interaksi simbolik memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang positif dalam konteks hubungan sosial. Perkembangan tersebut mencakup baik interaksi dalam kelompok primer seperti keluarga maupun dalam hubungan sekunder di lingkungan yang serupa, tanpa adanya pertemuan yang terus-menerus atau ketergantungan pada ikatan kekeluargaan (Derung, 2017). Selain itu, interaksi simbolik bermanfaat untuk mendapatkan kerangka referensi untuk mengerti bagaimana manusia berinteraksi dengan sesama, membentuk dunia simbolik, dan bagaimana dunia tersebut memengaruhi tindakan manusia (Siregar, 2012). Soeprapto (2002:193) mengatakan bahwa kajian interaksioni simbolik sangat penting untuk mengerti dan memprediksi tingkah laku manusia, mendeskripsikan realitas sosial, serta menjadi kekuatan untuk dapat mengendalikan simbol, perspektif, dan definisi dalam sebuah masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana ragam bentuk *mind*, *self*, dan *society* pada novel *Negeri Lintasan Petir* karya Gerson Poyk.
- 2) Bagaimana dampak *mind*, *self*, dan *society* terhadap tokoh pada novel *Negeri Lintasan Petir* karya Gerson Poyk.

1.3 Tujuan Penelitian

Bertolak dari masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Memaparkan secara deskriptif bentuk *mind*, *self*, dan *society* pada novel *Negeri Lintasan Petir* karya Gerson Poyk.
- 2) Memaparkan secara deskriptif dampak *mind*, *self*, dan *society* terhadap tokoh pada novel *Negeri Lintasan Petir* karya Gerson Poyk.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoretis

Dari sudut pandang teoretis, diharapkan hasil penelitian ini dapat:

- a. Memberi pemahaman secara lebih mendalam mengenai bentuk dan fenomena interaksi simbolik dalam karya sastra.
- b. Menambah pengetahuan baru tentang kajian interaksi simbolik dalam karya sastra yakni novel *Negeri Lintasan Petir* karya Gerson Poyk.

2) Manfaat Praktis

Dari sudut pandang praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi bagi pembaca dalam:

- a. Memahami interaksi simbolik untuk meningkatkan efektifitas dalam berkomunikasi.
- b. Memahami interaksi simbolik untuk mengenali identitas sosialnya dalam sebuah masyarakat.
- c. Memahami interaksi simbolik untuk melihat makna kolektif yang ada dalam lingkungan masyarakat.
- d. Menambah pengetahuan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan berbagai permasalahan atau kasus sosial yang terjadi dalam realita kehidupan bermasyarakat.

1.5 Penegasan Istilah

1) Interaksi simbolik

Interaksi simbolik merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara individu dan masyarakat melalui pemahaman atas tindakan dan interaksi manusia yang dimediasi oleh pertukaran simbol bermakna.

2) *Mind*

Pikiran (*mind*) merupakan proses pikiran yang terjadi ketika individu berinteraksi menggunakan simbol-simbol bermakna.

3) *Self*

Diri Sendiri (*self*) merupakan pemahaman individu tentang dirinya sebagai hasil dari proses interaksi sosial.

4) *Society*

Masyarakat (*Society*) adalah suatu jaringan interaksi sosial yang terbentuk dan berkembang melalui peran serta setiap individu di dalam lingkungan mereka.

5) Bentuk Interaksi Simbolik

Bentuk interaksi simbolik adalah manifestasi konkret dari proses interaksi antar tokoh dalam novel yang tercermin melalui simbol-simbol verbal maupun nonverbal, serta respon-respon sosial yang dikategorikan ke dalam tiga ranah utama menurut George Herbert Mead.

6) Dampak Interaksi Simbolik

Dampak interaksi simbolik adalah konsekuensi sosial, psikologis, dan ideologis yang muncul akibat adanya proses interaksi simbolik dalam cerita.